

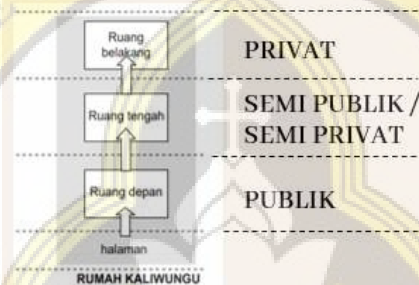
## BAB 6

### PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

#### 6.1 Penerapan Arsitektur Regionalisme

Penerapan arsitektur regionalism berupa tata ruang yang berdasarkan dari tata ruang rumah adat Jawa Kendal di mana terbagi menjadi 3 zona yaitu:

- Zona Depan : ruang serbaguna (tempat sepeda, hasil bumi atau makanan, menerima tamu). → Publik
- Zona Tengah : ruang tengah untuk ruang keluarga → Semi Publik/Semi Privat
- Zona Belakang : kamar → Privat



Sumber: yuksinau.id

Pada penerapan desainnya, zona depan yang merupakan zona publik meliputi area resepsionis, toko souvenir, area rekreasi, area parkir. Zona tengah meliputi area semi public yaitu area membatik dan auditorium sedangkan area semi privat adalah area latihan para pegiat seni dan pengajar. Zona belakang yang merupakan area privat untuk area pengelola.

Melihat kondisi sekitar tapak terdapat batu alam, maka material tersebut akan dimasukkan kedalam bangunan. Sehingga pada area tertentu bangunan akan mengekspos material batu alam yang diambil dari tapak dan sekitarnya. Penggunaan material batu alam pada eksterior dan interior bangunan, dapat menimbulkan kesan kuat, sejuk, unik dan eksotis. Selain itu mengekspos material local berupa bata yang diambil dari material dinding bangunan sekitar tapak, serta penggunaan kisi-kisi bangunan menggunakan material bamboo dan penggunaan struktur atap maligi pada salah satu bangunan yang terpisah dengan bangunan utama yaitu pada bangunan area membatik karena area ini merupakan salah satu area yang atraktif bagi para wisatawan di mana pada area ini memberikan

pengalaman baru bagi wisatawan yaitu wisatawan dapat melakukan kegiatan membuat batik dari awal hingga kain batik tersebut selesai dan dapat dibawa pulang di mana notabene kegiatan membuat batik di Kendal hanya dilakukan saat acara-acara tertentu dan wisatawan hanya dapat mencoba membuat sejenak lalu dilanjutkan oleh pengrajin. Selain itu, untuk menambah kelokalitas area membuat batik ini maka bangunan pada area ini menggunakan atap maligi..

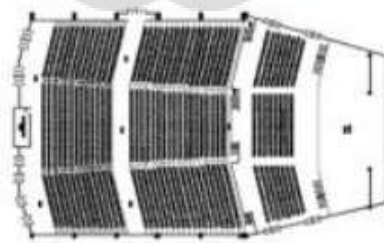
## 6.2 Pendekatan konsep yang atraktif

Bentuk bangunan yang atraktif tidak dilihat dari estetika saja melainkan dari keseluruhan komposisi bangunan. Pada Pusat Kesenian dan Kebudayaan ini yang menerapkan pendekatan arsitektur regionalism sehingga memasukkan unsur kelokalan pada bangunan dengan bentuk atraktif sehingga mengemas bangunan ini yang kontemporer di mana pada implementasinya diterapkan pada penataan massa bangunan yang dinamis antara ruang dalam dan ruang luar, fasad yang variative, dan pemberian material lokalitas pada fasad bangunan.

Selain itu konsep atraktif ini penulis terapkan pada galeri yang terdapat pada Pusat Kesenian dan Budaya Kabupaten Kendal di mana menerapkan konsep galeri digital yang belum pernah diterapkan pada galeri-galeri di Kabupaten Kendal. Konsep ini diterapkan menggunakan proyektor yang menampilkan karya seniman Kendal baik motif batik, tarian, lukisan dan diiringi oleh alunan music tradisional Kendal sehingga pengunjung dapat merasakan kentalnya budaya Kendal di dalam galeri. Selain itu ini akan menjadi salah satu daya tarik para wisatawan karena unik dan belum pernah diterapkan di galeri-galeri lain di Kendal.

## 6.3 Perancangan auditorium

Pada perancangan auditorium ini berbentuk kombinasi kipas dengan persegi panjang guna memantulkan bunyi secara merata ke area audience. Bentuk kipas ini dipilih pada area panggung dan bagian arena agar penglihatan audience dapat terpusat. Auditorium ini memfasilitasi pertunjukan seni seperti tari, menari, music/seni karawitan, seni drama tradisional.



Sumber: C. Nissa,2020

Kursi penonton akan dirancang mengikuti bentuk panggung guna meningkatkan efektifitas penglihatan penonton ke arah panggung serta dibuat trap guna memaksimalkan penyampaian sumber bunyi ke telinga penonton

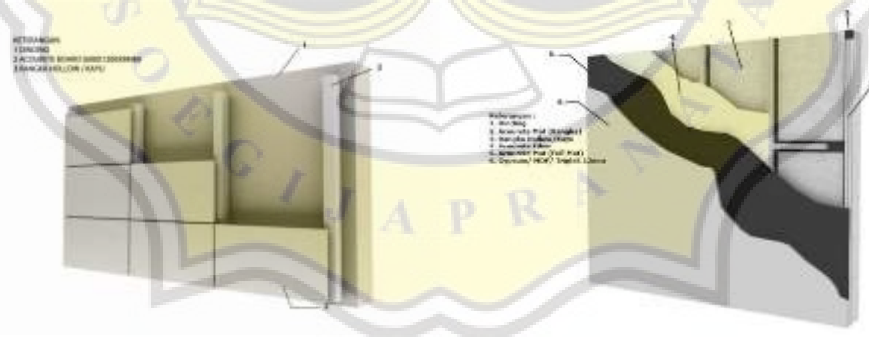
Tata akustik pada auditorium diterapkan pada:

a. Lantai

Guna menghasilkan suatu tata akustik yang baik, material lantai yang digunakan adalah material yang dapat meredam suara berupa material berbahan lembut yaitu karpet. Kemudian untuk struktur lantainya menggunakan raised floor yang menggunakan kayu/besi yang di mana rangka-rangka tersebut nantinya diisi dengan material berbahan penyerap suara seperti glasswool guna menghambat perambatan bunyi sehingga bunyi dari dalam ruangan tidak keluar ruangan dan menimbulkan kebisingan.

b. Dinding

ada dinding di belakang panggung akan menggunakan material yang dapat menyerap suara yaitu seperti multipleks dan panel acourete board panel yang dapat mengurangi gema. Untuk dinding pada bagian kanan dan kiri penonton menggunakan acourete fiber yang memiliki kekuatan menyerap suara 10 kali lipat lebih besar dibandingkan bahan penyerap suara yang lain. Sehingga mencegah terjadinya perambatan bunyi ke ruangan yang lainnya.



Sumber: acourate.com

c. Plafond

Plafond pada auditorium ini akan dirancang untuk memecah suara dimana dengan pembuatan plafond yang semakin ke panggung semakin turun guna memantulkan sumber bunyi secara merata ke arah penonton serta mengurangi terjadinya dengung/gema. Agar sumber bunyi dapat

dipantulkan secara merata dan maksimal, maka desain langit-langit akan dibuat bersegi-segi dengan berbahan material yang keras/padat seperti kayu dengan ketinggian 7-10 meter. Ketinggian plafon ini guna memperkuat sumber bunyi yang lemah.

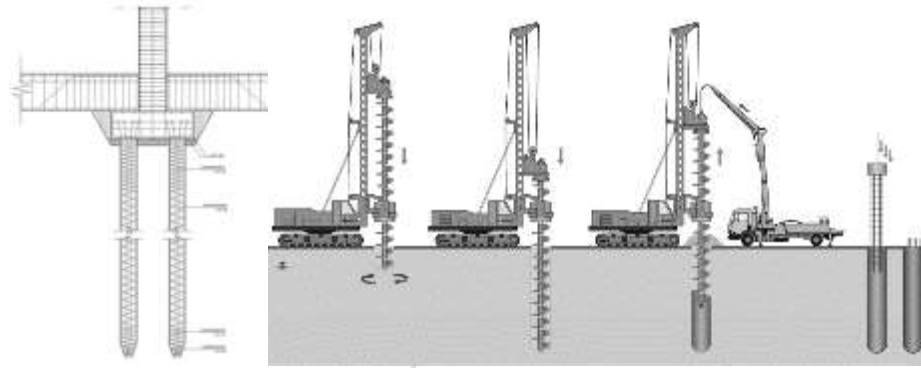


Sumber: C. Nissa,2020

#### **6.4 Landasan perancangan struktur bangunan**

##### **A. Pondasi bore pile**

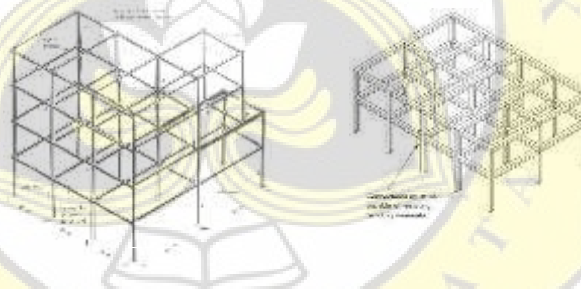
Bangunan ini akan dibangun pada tapak berjenis tanah alluvial berdasarkan data analisis pada sub bab sebelumnya, di mana tapak berada di area persawahan dan kondisi tanah yang gembur. Pemilihan pondasi yang tepat sangat dibutuhkan dikarenakan tanah yang gembur menyebabkan pondasi tidak dapat menahan beban dengan baik, sehingga mudah bergeser/melesak ke dalam tanah di mana nantinya dinding akan mudah retak, bangunan menjadi miring bahkan dapat roboh. Sehingga dapat membahayakan keselamatan para penghuni bangunan. Pondasi bored pile akan digunakan sebagai pondasi bangunan ini dengan melubangi tanah hingga ke tanah keras. Mengingat tapak berada di area yang cukup padat dengan pemukiman, pemilihan pondasi ini sangat tepat dibandingkan dengan menggunakan pondasi tiang pancang yang proses pembuatannya dapat menyebabkan tembok bangunan di sekitar lokasi retak.



Sumber: arsitur.com

### B. Struktur rangka

Kemudian bangunan ini akan menerapkan struktur rangka di mana berdiri atas kolom dan balok yang sebagai pembentuk ruang pada kolom-kolom bangunan sehingga ruang akan lebih fleksibel. Struktur ini juga sebagai unsur vertical yang akan menyalurkan beban serta gaya ke tanah, sedangkan balok-balok sebagai unsur horizontal berfungsi membagi lentur.



Sumber: arsitur.com

### C. Struktur Atap

Bangunan ini akan menggunakan struktur atap dak beton yang memiliki ketahanan yang baik dan baja ringan di mana baja ringan lambat dalam menyalurkan api serta perawatan yang mudah. Selain itu juga tahan lama.

## 6.5 Landasan perancangan bahan bangunan

### a. Dinding

Pada area yang membutuhkan privasi diberi dinding tertutup. Beberapa area menggunakan dinding bernapas seperti roaster, kisi-kisi kayu guna memberi ruang bagi keluar masuknya udara. Selain itu penggunaan material kaca juga digunakan sebagai elemen estetis pada dinding guna



memberikan kesan yang luas dan tidak terlalu banyak sekat. Khusus area ruang latihan music menggunakan pelapis dinding rockwool agar meredam suara music yang ditimbulkan dari alat music sehingga tidak menimbulkan kebisingan pada ruang latihan lainnya. Selain itu pada ruang latihan tari, drama, barongan menggunakan cermin sebagai pelapis dindingnya karena di dalam ruang tersebut mewadahi kegiatan praktek dimana mengamati tarian lalu mempraktekannya.

b. Lantai

Lantai pada bangunan pusat budaya ini cenderung menggunakan pemilihan lantai bermaterial granit, kayu dan beton epoxy. Untuk ruang khusus seperti ruang latihan tari, barongan, dan drama menggunakan penutup lantai yang tidak licin yaitu bermaterial kayu dikarenakan pada ruang-ruang tersebut mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan kaki baik melompat, berjalan, berputar, berjalan ke depan, kebelakang, menyamping, dan sebagainya.

Pada area ruang latihan music menggunakan penutup lantai bermaterial karpet guna menyerap suara yang ditimbulkan dari alat music sehingga tidak menimbulkan kebisingan pada ruang lainnya. Kemudian pada perancangan juga mengkombinasi ubin tegel dan beton epoxy. Pada area eksterior menggunakan paving block guna memberi ruang resapan air

## **6.6 Landasan perancangan tata ruang tapak**

Tata ruang tapak pada pusat kesenian dna kebudayaan ini berupa ruang yang mewadahi berbagai aktivitas penunjang. Penataan massa bangunan terdapat beberapa massa bangunan yang dikelompokkan berdasarkan kegiatan di mana area auditorium akan dibuat bangunan terpisah. Area membatik pula dipisahkan dengan bangunan utama karena area batik ini mewadahi aktivitas merebus, mencuci, dan menjemur. Pada tata ruang dalam bangunan menggunakan tata ruang rumah Jawa Kendal.

Tata ruang lansekap pada bangunan ini dengan placemaking dimana ada beberapa aktivitas seperti amphiteater, area duduk dan bercengkrama. Dan pada area ini dapat dimanfaatkan untuk event-event tertentu yang membutuhkan area outdoor.

## **6.7 Landasan perancangan utilitas bangunan**

A. Utilitas air bersih

Sistem jaringan air bersih bersumber dari PDAM yang telah terdapat di lokasi tersebut guna mendistribusikan air bersih untuk area cuci batik, area toilet/kamar mandi dan area-area lain yang membutuhkan seperti area wudhu dan area stan makanan untuk area cuci piring

## B. Sistem Pembuangan air kotor

System pembuangan air kotor pada bangunan ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

### 1. Limbah cair

Limbah cair meliputi limbah dapur, wastafe, lavatory akan dibuang ke saluran kota melewati water treatment/IPAL

### 2. Limbah padat

Limbah padat meliputi limbah toilet yang kemudian menuju septictank lalu ke sumur resapan.

## C. Penyaluran air hujan

Air hujan diresapkan ke dalam tanah dan atau dialirkan ke sumur resapan sebelum dialirkan ke jaringan drainase lingkungan/kota. Pada system instalasi air hujan sebelum diresap ke dalam tanah pekarangan dan/atau dialirkan ke sumur resapan, dialirkan ke drainase kota. Fungsi dari sumur resapan air tidak lain agar curahan air hujan bisa tertampung dan tersimpan dengan baik. Dengan tersimpannya air hujan ini, bisa memperbanyak air tanah. Genangan air hujan di permukaan tanah pun juga berkurang. Tanah yang sudah tertutupi aspal, bangunan, beton, dan sebagainya menyebabkan rawan banjir. Dibuatnya sistem resapan ini untuk menampung air hujan supaya tidak terjadi genangan air. Sekain itu dapat mencegah turunnya permukaan tanah dan tetap mempertahankan tinggi permukaannya karena pori-pori pada tanah terisi oleh tampungan air hujan.

## D. Listrik

System jaringan listrik dari PLN sedangkan untuk ruang-ruang yang membutuhkan aliran listrik tanpa puutus menggunakan genset automatic switch system di mana otomatis menyala saat listrik PLN mengalami gangguan. Penggunaan sumber listrik dari genset ini digunakan pada ruang pertunjukan, galeri sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung meskipun ada gangguan dari PLN sehingga tidak mengganggu jalannya pertunjukkan.

## E. System telekomunikasi

System komunikasi pada bangunan ini menggunakan inerkom untuk komunikasi internal pada area pengelola, PABX untuk komunikasi antar ruang serta jaringan LAN computer untuk system control jaringan data.

## F. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Kendal dengan alami dan buatan. Penghawaan alami melalui bukaan-bukaan dan diletakkan pada area seperti area celup, area

cuci. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC yang diletakkan pada ruang-ruang yang dibutuhkan penghawaan buatan seperti galeri

#### G. System pencahayaan

System pencahayaan pada bangunan Pusat Kesenian dan Kebudayaan ini dibagi menjadi dua yaitu alami dan buatan. Adanya skylight membuat pencahayaan alami masuk secara optimal tanpa adanya panas matahari yang masuk secara langsung. Sedangkan pencahayaan buatan berupa lampu pada seluruh ruang dalam dan beberapa di titik ruang luar seperti downlight dan LED. Untuk ruang seperti food court menggunakan indirect lighting agar bangunan terlihat lebih indah. Untuk area panggung menggunakan fronlighting, backlighting, sidelighting, downlighting serta backgroundlighting sehingga pencahayaan pada panggung terlihat megah dan hangat.

#### H. System instalasi pemadam kebakaran

Sisntem pencegahan kebakaran dengan menggunakan system smoke detector (system smoke detector tidak akan digunakan untuk ruang celup di mana mewadahi kegiatan merebus kain batik dengan pewarna), sprinkler, fire detector, hydrant dan extinguisher..

#### I. System tansportasi vertical

##### 1. Tangga

Tangga yang digunakan menggunakan standar konstruksi tangga yakni lebar antrade 30 cm dan oprtrad 15-17,5 cm. bangunan pusat budaya menggunakan tangga mengingat bangunan ini hanya 3 lantai

##### 2. Lift

Untuk akses pergerakan khusus serta sebagai lift barang untuk mengangkut alat-alat berat seperti alat music gamelan sehingga memudahkan pengangkutan barang jika terdapat event-event di area amphiteater di mana mengingat Kendal sering mengadakan pertunjukkan seni music tradisional (1,1 m x 1,4m).

#### J. System keamanan

Penggunaan system keamanan berupa cctv dimana pada area outdoor menggunakan weatherproof camera sedangkan untuk di dalam ruangan menggunakan dome camera yang diletakkan di sudut ruangan yang ada aktivitas umumnya.

#### K. System penangkal petir



System penangkal petir yang akan digunakan merupakan system franklin di mana system ini dirancang untuk wilayah beriklim tropis Indonesia. Berupa alat yang menerima petir berbasis ESE (Early Streamer Emission Lightning Conductor) di mana energi awan yang dikumpulkan kilatan petir dijemput dengan dikeluarkannya lidah api penintin/streamer ke udara, menangkap serta menyalurkannya ke bumi.

